

# **Bentuk, Cara Memainkan, Karakteristik, dan perkembangan gamelan Gong Kebyar**

## **Oleh I Ketut Garwa**

### **1. Bentuk Fisik**

Gamelan Gong Kebyar sebagai perangkat/barungan yang berlaraskan pelog lima nada, secara fisik dapat dibedakan menjadi dua model. Pertama, bentuk fisik daun gamelan yang berbentuk bilah dan berbentuk pencon terbuat dari kerawang. Kerawang adalah campuran antara timah murni dengan tembaga (Rembang, 1984/1985 : 8). Kadang-kadang gamelan Gong Kebyar juga dapat dibuat dari besi atau pelat. Sedangkan kedua adalah tempat dari bilah dan pencon digantung/ditempatkan disebut *pelawah*. Khusus untuk instrument bilah, pada pelawah ditempatkan resonator yang terbuat dari bambo ataupun paralon. Sedangkan pelawah untuk instrument *reyong* dan *trompong* bentuknya memanjang dan di atasnya ditempatkan instrument bermoncol/pencon yang dicincang dengan tali pada lubang *gegoroknya*. Penempatan nada-nada kedua instrument ini berjejer dari nada rendah ke nada tinggi (dari kiri ke kanan), sesuai dengan ukurannya besar ke kecil (*nirus*). Kedua instrument ini tanpa mempergunakan resonator. Sedangkan untuk instrument yang lainnya seperti instrument gong, kempur dan klentong hanya digantung pada *trampa* yang disebut dengan *sangsangan*. Selain itu juga instrument kajar hanya ditempatkan pada atas *trampe* tanpa resonator, sedangkan untuk instrument *cengceng gecek*, *cakepannya* diikat pada atas *pelawah* yang berbentuk kura-kura/empas, angsa ataupun bentuk lainnya.

Pelawah gamelan Gong Kebyar memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung pemesannya. Perbedaan dimaksud terletak pada bagian *panilnya*. *Panil* adalah model ukirang yang terletak pada pelawah bagian depan dan belakang. Pelawah Gong kebyar ada yang memakai *panil*, ada juga tanpa *panil*. Sedangkan *panil* yang dipergunakan juga berbeda-beda, ada yang mengambil ceritra *pewayangan/parwa* (epos Ramayana dan Mahabrata) ataupun mengambil ceritra tetantrian atau cerita tentang binatang. Jelas secara bentuk fisiknya telah terjadi perbedaan, walaupun secara substansi barungan Gong Kebyar memiliki persamaan dan telah mengakar di masyarakat. Kualitas bunyi sangat tergantung pada resonator yang dipergunakan. Bahan baku bamboo dipilih secara selektif untuk dapat menghasilkan suara gamelan yang bagus. Secara fisik ukuran bilah dan pencon dalam gamelan gong kebyar disesuaikan dengan fungsi masing-masing instrument dalam barungnya. Sehingga bagaimanapun bentuk fisiknya jelas telah mempertimbangkan aspek-aspek secara total dalam rancangan keberadaan Gong Kebyar saat ini.

### **2. Instrumentasi, fungsi dan teknik masing-masing instrument**

Gamelan Gong Kebyar memiliki instrumentasi yang cukup besar. Masing-masing instrument dalam barungan memiliki fungsinya tersendiri sesuai dengan ciri khas gamelan gong kebyar yaitu “NGEBYAR”. Sesuai dengan namanya Gong Kebyar, penerapan teknik juga enerjik. Repertoar gamelan gong kebyar memakai teknik-teknik yang sangat komplek. Masing-masing instrument telah memiliki teknik tersendiri dalam sebuah lagu. Begitu juga fungsi alat dalam perangkat/barungan saat memainkan lagu disesuaikan dengan kebutuhan lagu yang dibawakan. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Satu tunggah *trompong* dalam barungan gong kebyar memiliki sepuluh buah *moncol/pencon* yang merupakan nada ndang rendah sampai nada ndung tinggi. Instrumen ini dimainkan oleh seorang penabuh dengan dua tangan memakai panggul yang disebut panggul trompong. Dalam sebuah barungan, instrument ini berfungsi untuk pembawa lagu, juga membuka/pengawit sebuah gending yang dalam barungan membawa melodi dengan tekniknya tersendiri. *Gagebug trompong* sekar tanjung susun namanya. Sistem ini adalah gambaran keindahan permainan trompong yang dalam sub tekniknya seperti: *Ngembat, Ngempyung, Nyilih asih, nguluin, nerumpuk, ngantu, niltil, ngunda dan ngoret*. (Bandem:1991:18).

Gambar Instrumen trompong

- Satu tunggah instrument Reyong. Instrumen riyong adalah suatu instrument yang berbentuk memanjang. Instrumen ini memiliki jumlah *moncol/pencon* sebanyak 12 buah dengan susunan nada dari nada :  $\text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{? } \text{?}$  dibaca *ndeng, ndung, ndang, nding, ndong, ndeng, ndung, ndang, nding, ndong, ndeng, dan ndung*. Reyong dimainkan oleh empat orang penabuh dengan mempergunakan masing-masing dua buah panggul pada tangan kanan dan kiri. Teknik permainan yang diterapkan adalah tehnik ubit-ubitan yang dalam barungan gamelan sepadan dengan *cecandetan, kotekan, tetorekan* yang mengacu pada teknik permainan *polos dan sangsih* yang dalam lontar Prakempa disebut *gagebug*. (Bandem:1991:16). Lebih lanjut dalam lontar ini *gagebug rereyongan* disebut I gajah mina namanya. Pemain reyong pertama dan ketiga (dari kiri) memainkan pukulan *polos*, sedangkan pemain kedua dan keempat memainkan pukulan *sangsih*. Setiap pemain reyong memiliki wilayah nada untuk dapat memainkan teknik-teknik di atas.
- Dua buah Instrumen Ugal. Instrumen *ugal/giyung* adalah sebuah instrument yang mempunyai jumlah bilah 10 (sepuluh) buah



*ndung ndang*. Instrumen ini berfungsi sebagai *pemangku* lagu dan memberikan aksentuasi kuat pada ruas-ruas gending (pukulannya lebih jarang dari jublag)

- Satu Kempur: Merupakan instrument berpencon yang besarnya memiliki diameter 50-60 cm. Dengan digantung pada sebuah *sangsangan*, instrument ini berfungsi sebagai *pemangku* irama (ritme) dan sebagai pematok ruas-ruas gending serta sebagai pemberi aksentuasi-aksentuasi sebelum jatuhnya gong. Pola pukulannya dapat memberikan identitas ukuran tabuh yang dibawakannya. Seperti: tabuh pisan satu kempur dalam satu gong, tabuh dua, ada dua kempur dalam satu gongannya, dan seterusnya.
- Satu instrument *Kemong*: Instrumen kemong adalah merupakan instrument berpencon yang dalam *settingnya* digantung pada *sangsangan* kecil yang disebut *trampa*. Fungsinya dalam barungan adalah untuk mengisi ruas-ruas lagu. Biasanya penerapan pukulan kemong pertanda gending yang dibawakan telah mencapai setengah dari gending secara utuh (kecuali pengawak palegongan). Pola pukulannya adalah: *Tunjang sari*,
- Dua buah Gong *lanang dan wadon*: Instrumen gong adalah instrument berpencon yang ukurannya paling besar dalam Gong Kebyar. Terbuat dari kerawang dan memiliki ukuran diameter 65 – 90 cm. Dilihat dari fungsinya, instrument ini berfungsi sebagai finalis lagu (mengakhiri lagu). Sebagai finalis lagu instrument ini memiliki jenis pukulan yang disebut *Purwa Tangi*.
- Kendang Lanang wadon: di atas telah dipaparkan tentang instrument kendang. Akan tetapi dalam sebuah barungan kendang berfungsi sebagai pemurba irama. Disamping itu kendang dapat mengatur tempo, keras liris gending dan lain-lain. Beberapa pukulan kendang antara lain: Motif *bebaton, gegulet, jejagulan, bebaturan, gupekan, milpil*, dan lain-lain.
- Beberapa suling dengan berbeda ukuran: Suling merupakan instrument melodis yang dalam komposisi lagu sebagai pemanis lagu. Teknik permainan bisa simetris dengan lagu ataukah memberikan ilustrasi gending baik mendahului maupun membelakangi melodi gending.
- Satu Cengceng Kecek: Secara fisik cengceng gecek memiliki dua bagian yaitu: dua alat pemukul (*penekep*) disebut bungan cengceng, dan cengceng tatakan. Dalam tatakan terdapat kurang lebih lima buah cengceng yang diikat pada pangkonnya. Untuk

memunculkan suara, cengceng penekep dipegang oleh dua tangan dan dimainkan dengan dibenturkan sesuai tekniknya. Adapun beberapa jenis pukulannya adalah: pukulan malpal, ngecek, ngelumbar dan lain-lain. Sedangkan fungsinya dalam barungan adalah untuk memperkaya ritme/angsel-angsel tanpa memakai tehnik jalinan.

- Satu buah kajar: Instrumen ini merupakan salah satu instrumen bermoncol/pencon yang berfungsi sebagai pembawa irama. Adapun jenis pukulannya adalah pukulan Penatas lampah yang artinya pola pukulan kajar yang mengikuti pola ritme yang ajeg dari satu pukulan ke pukulan berikutnya dalam jangka waktu serta jarak yang sama.
- Satu buah rebab: Instrumen rebab merupakan instrument gesek yang dalam barungan gamelan sebagai penyeimbang/ harmonisasi lagu. Instrumen ini membutuhkan penguat suara karena secara kualitas suara sangat nyaring, namun tidak mampu menimbulkan suara keras. Sehingga instrument rebab sangat tepat diharmoniskan dengan suling, dan pada saat pementasan dibantu oleh penguat suara.

### **3. Karakteristik Gong Kebyar**

Gong Kebyar sebagai barungan gamelan yang terdapat di Bali utara sekitar tahun 1915 memiliki karakter yang multi karakter. Keras, enerjik, bisa juga lembut, agung, hikmah, dan berbagai karakter bisa didapatkan dalam barungan ini. Sehingga barungan gong kebyar dikatakan sangat fleksibel. Beberapa karakter dan fungsi gong kebyar dapat disampaikan sebagai berikut:

- Bersifat praktis
- Bisa untuk sajian gending pategak instrumental (lembatan maupun kakebyaran).
- Untuk iringan tari/dramatari: patopongan, bebarongan, palegongan, pearjan dll.
- Khususnya untuk iringan tari kakebyaran
- Sanggup mentransformasi repertoar ensemble-ensemble lain
- Mengundang aksi penampilan secara tidak terbatas.
- Sebagai sarana diplomasi kebudayaan melalui misi kesenian, yang hampir setiap lawatan ke manca Negara memakai gong kebyar, bahkan telah banyak Negara lainnya di dunia memiliki perangkat ini.
- Gong Kebyar memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi.

### **4. Perkembangan**

Gong Kebyar adalah ensemble musik tradisi (Bali) memiliki daya tarik yang tinggi karena potensi elemen-elemen musik yang dikandungnya dapat memenuhi persyaratan musikalitas musik tradisi dunia. Ia memiliki pemegang rekor hegemoni lomba barungan gamelan tradisi Bali yang paling tinggi kapasitas penampilannya (tahun 1915 sudah dilombakan hingga tahun ini stabilitasnya masih tetap digenggamnya). Penyebaran Gong Kebyar di Bali, Indonesia dan Luar Negeri sangat luas dibanding barungan lain sehingga dibutuhkan tenaga-tenaga profesional yang mampu menggambarkan kandungan-kandungan elemen musik dalam gong kebyar untuk dipahami oleh para peminatnya. Mencuatnya reputasi gong kebyar di antara barungan-barungan gamelan lainnya di Bali tidak menjadi eksese negative bagi perkembangan barungan lainnya, malahan harus diakui bahwa gong kebyar memiliki karisma kemampuan berinteraktif yang tinggi di forum masyarakat musik tradisi dunia secara cemerlang. Sifat-sifat dan kepribadian Gong Kebyar menentukan dirinya berposisi sangat kuat, seperti ia: mempesona, menarik, menyentuh, bersahabat dan bersemangat tinggi.